



SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENANAMAN TOGA MENGGUNAKAN TOGA CARD SEBAGAI MEDIA EDUKASI TOGA DI SEKOLAH

Oleh

Ari Nugrahani¹, Endang Setyowati², Hari Surahman³, Kingkin Puput Kinanti⁴

¹²³⁴Universitas Insan Budi Utomo

E-mail: ¹nugrahaniari@gmail.com

Article History:

Received: 23-10-2024

Revised: 07-11-2024

Accepted: 26-11-2024

Keywords: TOGA, siswa, edukasi, herbal, metode eksperimen

Abstract: TOGA merupakan tanaman yang memiliki berbagai khasiat, salah satunya sebagai obat herbal yang ekonomis untuk mengatasi masalah kesehatan secara tradisional. Pemanfaatan TOGA tidak hanya oleh kalangan dewasa, tetapi juga bagi orang tua dan anak-anak. Dewasa ini, sebagian besar anak-anak generasi Z (dalam hal ini usia sekolah) seringkali tidak mengetahui jenis-jenis tanaman obat yang ada di sekitar. Oleh karena itu, pengenalan TOGA sangat diperlukan untuk menumbuhkan kecintaan dan minat siswa akan tanaman obat yang berkhasiat bagi kesehatan. Dari Program Sosialisasi dan Pendampingan Penanaman TOGA Menggunakan TOGA Card sebagai Media ini menjadi salah satu wahana pembelajaran yang tepat untuk memperkenalkan berbagai macam mengenai TOGA kepada siswa. Dari program edukatif dan berbasis eksperimen ini diharapkan dapat mendorong sekolah-sekolah yang minim pekarangan agar tetap dapat memiliki banyak tanaman kaya khasiat, sehingga dapat dijadikan wahana pembelajaran bagi para siswa. Program sosialisasi ini dilaksanakan di SMKS Brawijaya Batu. Materi mengenai pengertian TOGA, jenis-jenis TOGA, mencocokkan TOGA Card dengan tanaman TOGA yang sesuai, menanam TOGA di pot sebagai salah satu solusi penanaman lahan terbatas, serta dilakukan pembinaan dan pengawasan setelah dilakukan sosialisasi. Dari 30 tanaman TOGA merupakan jenis tanaman TOGA hias, sayur, buah, dan obat. Adapun untuk perawatan disesuaikan dengan media tanam dan kebutuhan sinar matahari sehingga dapat tumbuh dan dimanfaatkan oleh warga sekolah.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman tumbuhan, hewan, dan mineral. Keanekaragaman hayati dan tradisi budaya nenek moyang bangsa Indonesia dalam menanam berbagai macam tumbuhan dan mengetahui manfaat tanaman obat Indonesia. Obat tradisional sudah digunakan pada zaman dahulu sebelum obat kimia dikenal. Banyak orang yang percaya bahwa bahan kimia memiliki efek samping yang lebih serius dibandingkan dengan obat tradisional, itulah sebabnya banyak orang yang menggunakan tumbuhan sebagai obat (Kurnia et al., 2016).



Berbagai upaya dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga kesehatan, diantaranya upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pemanfaatan obat tradisional secara optimal dapat dicapai salah satunya dengan menanam tanaman obat (toga) untuk digunakan di rumah. Setiap keluarga dapat menanam di sebidang tanah (di halaman rumah, sekolah, kebun atau ladang) yang digunakan khusus untuk membudidayakan tanaman berkhasiat sebagai obat dan memanfaatkan tanaman obat secara mandiri, sehingga mewujudkan prinsip kemandirian dalam pengobatan rumahan (Kurnia et al., 2016). Namun pemahaman mengenai spesies toga yang dapat dibudidayakan secara mandiri dan dimanfaatkan langsung untuk manfaat kesehatan masih kurang.

Toga tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai bumbu masakan dan obat, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai penopang kehidupan (salah satunya bernilai ekonomi). Pemanfaatan dan pengembangan Toga memerlukan pengetahuan, di antaranya pengetahuan yang diperoleh dari warisan keluarga dan dari berbagai literasi yang dapat meningkatkan dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Ulina, 2010).

Jenis-jenis Toga umumnya terbagi menjadi tanaman buah, tanaman hias, tanaman rempah, tanaman sayur, dan juga tanaman toga khasiat lainnya. Tanaman toga buah merupakan toga yang menghasilkan buah untuk dimakan, misalnya, anggur, nanas, ciplukan, pepaya, delima, dan srikaya. Tanaman toga hias merupakan toga yang biasanya dimanfaatkan sebagai hiasan atau bersifat dekoratif, misalnya, cocor bebek, kumis kucing, sirih, lidah buaya, bunga matahari, dan kamboja. Tanaman toga rempah adalah jenis tanaman yang biasa digunakan untuk bumbu masakan, misalnya lengkuas, kunyit, dan kencur. Tanaman toga sayur merupakan tanaman yang digunakan sebagai bahan masakan, misalnya daun pepaya, brokoli, seledri, daun salam, kemangi, dan kumis kucing. Adapun jenis lainnya yaitu tanaman toga yang khasiatnya selain sebagai tanaman buah, tanaman sayur, tanaman hias, dan tanaman rempah.

Pengenalan dan pemahaman mengenai Toga dan pemanfaatannya perlu dilakukan sejak dini. Hal tersebut salah satunya dilakukan oleh Yulianti (2020) yang mengenalkan TOGA pada anak usia dini dan Kurnia (2016) pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan tersebut bertujuan agar dapat menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap obat asli Indonesia semakin meningkat. Hal serupa juga dilakukan Harniawati, D, dkk (2017) menyatakan edukasi TOGA merupakan pembelajaran edukatif yang dapat dijadikan wahana dalam pembentukan karakter dan prinsip kemandirian dalam upaya pengobatan keluarga. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini sendiri merupakan tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat (Aisyah, dkk, 2010).

Sekolah merupakan salah satu tempat atau wadah yang dapat mengenalkan dan memupuk kepedulian anak dan generasi masa kini untuk lebih peduli menjaga lingkungan. Salah satu pembelajaran yang dapat diberikan salah satunya yaitu pengenalan terhadap tanaman. Pemanfaatan tanaman yang ada disekitar lingkungan sekolah dapat dijadikan wahana pembelajaran yang dapat dikembangkan terus menerus. Akan tetapi, minimnya ketersediaan lahan di sekolah bahkan beberapa sekolah yang berada pada daerah perkotaan sebagian besar tidak memiliki lahan. Situasi ini juga salah satunya dialami oleh SMKS Brawijaya Batu, yang memiliki lahan yang cukup terbatas untuk ditanami tanaman. Akan tetapi situasi ini bisa disikapi dengan pemanfaatan lahan terbatas untuk menanam tanaman. Salah satu upaya yang bisa dijadikan wahana pembelajaran anak untuk lebih mengenal tanaman yaitu berbagai macam tanaman obat (Bangun, 2012). Adapun metode yang



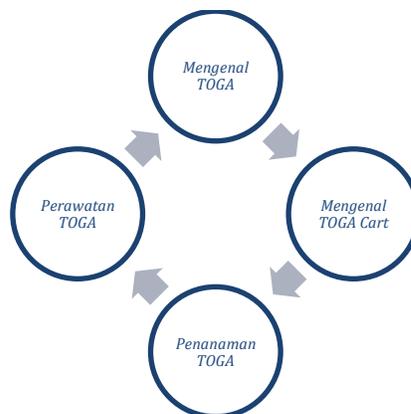
digunakan dalam pemanfaatan lahan terbatas untuk menanam tanaman terdapat beberapa cara, yaitu menanam di dalam pot, kaleng bekas, atau dalam polybag tanaman yang dimasukkan dalam wadah plastik dan bisa digantung pada sekitar lingkungan sekolah.

Program Sosialisasi dan Pendampingan Penanaman TOGA menggunakan TOGA card merupakan program edukasi pembelajaran Tanaman Obat Keluarga pada generasi muda/sekolah. Program pembelajaran ini ialah terobosan baru mengenai pengenalan tanaman obat kepada anak-anak generasi Z untuk meningkatkan upaya pengenalan dan pemanfaatan TOGA yang ada di sekitar sehingga diharapkan mampu melakukan pengobatan mandiri dengan lebih terjangkau dan praktis.

METODE

Sosialisasi edukatif TOGA disampaikan di halaman sekolah yang diikuti oleh semua siswa. Materi yang diberikan tentang mengenal tanaman obat, tanya jawab dan diskusi menemukan TOGA yang sesuai dengan TOGA card, dan mengenal lebih dekat beberapa jenis tanaman obat. Para siswa ditunjukkan tanaman obat yang tersedia sebanyak 30 macam tanaman TOGA sehingga dapat melihat langsung. b. TOGA card dibagikan guna menumbuhkan ketertarikan dan keingintahuan siswa terhadap tanaman obat. Metode ini juga dapat menarik minat siswa untuk lebih peduli dengan tanaman yang ditanam. c. Siswa diajak untuk ikut serta dalam penanaman TOGA ke dalam wadah-wadah yang sudah disediakan dengan terlebih dahulu memilih TOGA Card yang sesuai dan menjelaskan khasiat dan manfaat dari tanaman-tanaman obat yang ditaname. Dari hasil penanaman TOGA yang dilakukan para siswa, dilakukan pembinaan, dan pengawasan. Pembinaan yang dilakukan melibatkan para siswa secara langsung dalam perawatan seperti menyiram tanaman, pemberian pupuk organik dan membersihkan kotoran yang terdapat di sekitar tanaman setiap pulang sekolah, dan mengawasi kelangsungan pertumbuhannya.

Contoh Diagram:



Gambar 1. Alur Kegiatan Sosialisasi

HASIL

Kegiatan sosialisasi edukatif eksperimen ini dilaksanakan pada SMKS Brawijaya Batu. Tema pengabdian masyarakat ini diambil berdasarkan hasil survey yang terlebih dahulu dilakukan dengan melakukan metode wawancara terhadap sebagian siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai tanaman obat yang ada disekitar rumah mereka. Dari wawancara tersebut dilihat bahwa sebagian siswa tidak mengetahui jenis-jenis tanaman obat, khususnya tanaman TOGA herbal/ obat dan rendahnya minat siswa terhadap pemanfaatan TOGA untuk pengobatan. Berdasarkan survey tersebut maka dilakukanlah



pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi mengenai tanaman obat. Edukasi yang diberikan berupa pemberian informasi mengenai pengerian, jenis-jenis TOGA, manfaat TOGA, penanaman, dan cara perawatan.



Gambar 2. Pemberian Edukasi TOGA

Para siswa dikenalkan dengan salah satu media yaitu TOGA Card yang berisi informasi gambar, nama TOGA dan nama latin serta manfaatnya. Setiap siswa mendapatkan satu TOGA Card dan menuju tanaman TOGA untuk mencocokkan dengan tanaman sesuai gambar.



Gambar 3. Pembagian TOGA Card Kepada Siswa

Kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan penanaman TOGA yang dimulai dengan penyiapan media tanam dan wadah atau pot disesuaikan dengan ukuran dan jenis tanaman TOGA. Penanaman tanaman TOGA yang dipilih dan disesuaikan berdasarkan perlu tidaknya penyinaran matahari langsung, serta memerhatikan tingkat porositas media tanam



Gambar 4. Pendampingan Penanaman TOGA

Langkah terakhir yaitu penempatan tanaman dalam rak untuk mengefisienkan tempat karena minimnya lahan dengan disesuaikan dengan ukuran dan tingkat ketahanan terhadap sinar matahari. Selain itu, perawatan dan pengawasan dalam pemeliharaan tanaman TOGA juga perlu dilakukan secara intensif.



Gambar 5. Perawatan dan Pengawasan dan hasil penanaman Tanaman TOGA

Serangkaian kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan, siswa SMKS Brawijaya Batu tidak lupa diberikan pemahaman bahwa obat herbal/ tradisional berasal dari TOGA yang ditanam di sekitar sebagian besar TOGA merupakan tanaman obat yang dapat diolah dengan mudah sebagai jamu rumahan. Selain itu, TOGA juga bernilai estetika yang baik serta enak untuk dikonsumsi. Selain itu sayuran serta bumbu dapur juga merupakan tanaman alami yang memiliki potensi sebagai obat dan masuk dalam kategori TOGA (Rifki F, 2018). Dari pengabdian ini diharapkan para siswa dapat berbagi edukasi kepada masyarakat sekitar termasuk keluarga mereka mengenai macam-macam manfaat TOGA sehingga dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk memperbanyak bertanam TOGA di lingkungan sekitar mereka. Dari tanaman TOGA pula diharapkan dapat menjadi pondasi usaha pangan secara mandiri dan dapat meningkatkan taraf ekonomi dan kesehatan masyarakat sekitar.

DISKUSI

Proses pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan sudah berjalan sesuai waktu yang ditentukan. Kegiatan yang telah terlaksana diantaranya pengenalan tanaman TOGA pada siswa sebagai generasi / Gen Z yang notabene tidak terlalu memahami apa itu



TOGA, apa saja yang termasuk TOGA, pemanfaatan, pengolahan dan penanaman. Dalam pelaksanaan sosialisasi masih banyak ditemukan siswa yang awalnya enggan untuk menanam karena takut kotor.

Pendekatan eksperimen menggunakan TOGA Card terbukti efektif dalam penanaman TOGA untuk siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar menemukan sesuai dengan wujud asli tanaman TOGA. Pendekatan ini juga memperhitungkan kebutuhan murid untuk bermain sambil belajar, sehingga murid dapat mempelajari TOGA tanpa merasa terbebani. Pendekatan eksploratif ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget (1964), di mana anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan makna secara mandiri. Meskipun hasil program menunjukkan dampak yang positif, beberapa kendala juga dihadapi selama pelaksanaan, seperti kesulitan mengelola perhatian murid pada awal program. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan improvisasi dalam kegiatan, seperti menyusun kegiatan yang lebih variatif agar murid tetap tertarik.

KESIMPULAN

Pengenalan jenis Toga dan manfaatnya sejak dini kepada siswa dan siswi SMKS Brawijaya dapat meningkatkan pengetahuan. Pembelajaran edukatif berbasis pengalaman dapat diwujudkan melalui presentasi dan diskusi yang menarik, penggunaan media TOGA card dan kegiatan menanam bersama. Metode pembelajaran tersebut cocok untuk siswa karena memacu keingintahuan. Presentasi dan diskusi yang menarik dapat menambah pengetahuan siswa tentang TOGA. TOGA Card dibuat semenarik mungkin dan cukup informatif dengan disertai gambar, nama TOGA, nama latin, manfaat TOGA. Kegiatan menanam TOGA bersama dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa yang mempermudah mereka untuk mengingat dan memahami potensi tanaman obat yang telah ditanam. Selain itu Toga yang ditanam di sekolah dapat dimanfaatkan secara langsung oleh warga sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan memiliki manfaat bagi para siswa SMKS Brawijaya dalam hal edukasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Selain itu, penting untuk mengajak siswa untuk melakukan preventif menjaga, mencegah, dan memanfaatkan TOGA untuk pengobatan dengan tanaman yang tersedia di sekitar kita.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami Dosen Universitas Insan Budi Utomo untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan P2M Universitas Insan Budi Utomo, Kepala sekolah, Guru serta Siswa/i SMKS Brawijaya Batu, serta mahasiswa dan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan. Namun demikian, besar harapan kami semoga pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat. Aamiin



DAFTAR REFERENSI

- [1] Ariani, Lusiana; Miftahurrohmah, Nur; dan Winarti, Wiwi. "Peningkatan Pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga kepada Siswa Sekolah Dasar melalui Konseling, Flash Card, dan Berkebun Bersama". Indonesian Journal of Community Engagement Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 6, No. 1, Maret 2020, Hal. 63 – 67.
- [2] Aisyah.D, Laksmi. L.I, Husnaa, U. (2010). Potensi Tumbuhan Indonesia Sebagai Bahan Obat Tradisional Dengan Pendekatan Teknik Pengolahan Traditional Chinese Medicine (TCM). Malang: Universitas Negeri Malang.
- [3] Bangun, A.. Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia. Bandung : Indonesia Publishing House. (2012)
- [4] Julianti, Tri Budi dan Ressaydy, Sylvan Septian. "Program Edukasi "TOLUNI" (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda". Jurnal Abdi Geomedisains, Vol 1 (1) Juli 2020:33-38
- [5] Kurnia, Nuratri dan Meidawati Suswandari. (2016). Efektivitas program apoteker kecil (Apcil) terhadap pengetahuan tanaman obat tradisional keluarga di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan, 25(1): 35-37.
- [6] Piaget, J. Development and Learning. Journal of Research in Science Teaching. 1964.
- [7] Rinasari, Nopidha Ardyansah; Kosasih, Asep Daud; dan Beny Wijarnako, Beny. "Pembelajaran Lingkungan Hidup Berbasis Tanaman Obat Keluarga". Jurnal Primary Vol 2 Nomor 3 Mei 2023.
- [8] Ulina. Pemanfaatan tanaman obat keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. 2010: 195-202



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN